

PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: e51ac4b2-8196-4122-a671-f7d5166d91d5
Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-2 dari 3 tahun

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

ANALISIS DAYA SAING DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI CABE BESAR DI KABUPATEN JEMBER

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Penelitian Produk Terapan	-	Ekonomi	Ekonomi Pertanian

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Desentralisasi	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	6	3

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
MUHAMMAD FIRDAUS Ketua Pengusul	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala	Manajemen		5974999	0
AHMAD SAUQI S.E., M.M. Anggota Pengusul 3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala	Manajemen	membantu mengumpulkan data dari 4 kecamatan dan tabulasi data	6022414	0
Drs FARID WAHYUDI M.Kes Anggota Pengusul 2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala	Ekonomi Pembangunan	membantu mengumpulkan data dari 5 kecamatan dan analisis data	5998247	0
Drs SUHERMAN	Sekolah Tinggi Ilmu	Ekonomi Pembangunan	membantu mrngumpulkan	0	0

Anggota Pengusul 1	Ekonomi Mandala		data dari 5 kecamatan, analisis data		
-----------------------	--------------------	--	--	--	--

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Calon Pengguna	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
2	Dokumentasi hasil uji coba produk	Ada	-

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
2	Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional	accepted/published	International Journal of Economic Perspectives (http://www.econ-society.org/ijep_home.php).
2	Prosiding dalam pertemuan ilmiah Internasional	sudah terbit/sudah dilaksanakan	call papper and international seminar

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 3 Tahun Rp. 290,356,000

Tahun 1 Total Rp. 0

Tahun 2 Total Rp. 145,178,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	20	160,000	3,200,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	33	830,000	27,390,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	50	42,500	2,125,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	60	150,000	9,000,000
Bahan	ATK	Paket	1	7,083,000	7,083,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	1	500,000	500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Paket	1	3,000,000	3,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	5,500,000	5,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	160,000	1,600,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	40	100,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	100	40,000	4,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	4	400,000	1,600,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	OH	20	160,000	3,200,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	60	80,000	4,800,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	100	150,000	15,000,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	100	185,000	18,500,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	200	8,000	1,600,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	260	40,000	10,400,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	2	1,500,000	3,000,000

Tahun 3 Total Rp. 145,178,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	20	160,000	3,200,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	20	160,000	3,200,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	33	830,000	27,390,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	100	42,500	4,250,000
Bahan	ATK	Paket	1	7,900,000	7,900,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	1	2,433,000	2,433,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	1	500,000	500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Paket	1	3,000,000	3,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	5,500,000	5,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	4,000,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	4,800,000	4,800,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	160,000	1,600,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	40	100,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	50	42,500	2,125,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	4	400,000	1,600,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	4	300,000	1,200,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	OH	20	160,000	3,200,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	60	80,000	4,800,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	100	160,000	16,000,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	100	185,000	18,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	200	42,500	8,500,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	2	1,500,000	3,000,000

6. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Penelitian berjudul “Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember” ini sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Penelitian STIE Mandala Jember 2016 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing dan strategi pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Gambaran ini penting mengingat cabe besar merupakan salah satu komoditas penting dan bernilai ekonomis tinggi. Komoditas cabe besar ini diharapkan dapat direkomendasikan sebagai tanaman alternatif pengganti tembakau Na Oogst. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga tahun. Pada tahun pertama (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Risiko, keuntungan, dan kelayakan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember; 2) Tingkat kepekaan (sensitivity) usahatani cabe besar di Kabupaten Jember; 3) Daya saing usahatani cabe besar terhadap tembakau na oogst, di mana usahatani cabe besar dan tembakau na oogst ditanam di lahan yang sama dan di musim yang sama. Pada tahun kedua (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 4) Faktor pendorong dan penghambat usahatani cabe besar di Kabupaten Jember, dan 5) Strategi pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Pada tahun ketiga (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 6) strategi benchmarking untuk meningkatkan produktivitas cabe besar di Kabupaten Jember, dan 7) membuat HKI sistem kelayakan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah agribisnis utama di Provinsi Jawa Timur. Data primer diperoleh dari petani cabe besar tembakau na oogst dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer ini menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Data primer lain diperoleh melalui focus group discussion (FGD) dengan melibatkan seluruh stakeholders, yakni akademisi, praktisi (petani cabe besar), dan Dinas terkait (khususnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember). Sedang data sekunder diperoleh dari berbagai instansi, antara lain Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, dll. Data sekunder diperoleh dengan datang langsung atau melalui internet. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Coefficient of Variation (CV), Keuntungan Absolut, Return/Cost (R/C) Ratio, Force Field Analysis (FFA), Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT Analysis), serta Analisis Benchmarking (Benchmarking Analysis) dan penciptaan HAKI SIKECAB (Hak Kekayaan Intelektual Sistem Kelayakan Cabe Besar). Luaran penelitian ini adalah publikasi dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi, buku ajar ber-ISBN dan HKI sistem kelayakan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. HKI ini

penting bagi petani hortikultura, khususnya cabe besar. Juga bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan mata kuliah Manajemen Agribisnis, Studi Kelayakan Bisnis, Evaluasi Proyek, dan Kewirausahaan. Selain itu, peneliti juga membuat bahan masukan ke Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perkebunan dan Kehutanan.

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Daya Saing, Strategi; Pengembangan; Cabe Besar; Jember

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

ANALISIS MEDAN KEKUATAN

Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember digunakan Analisis Medan Kekuatan (*Force Field Analysis*), untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung (*Driving Force Factor*) yang terdiri atas kekuatan (*Strength*) maupun peluang (*Opportunity*) dan faktor yang menghambat (*Restraining Force Factor*) yang terdiri atas kelemahan (*Weaknesses*) maupun kendala (*Threaty*), sehingga dapat ditentukan tindakan apa yang dapat dilakukan guna memecahkan persoalan-persoalan yang ada.

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Usahatani Cabai Besar

Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember yang sesuai diterapkan, maka digunakan analisis medan kekuatan (*Force Field Analysis-FFA*). FFA adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam mencapai suatu sasaran dalam perubahan dan mengidentifikasikan berbagai sebab yang mungkin serta pemecahan dari suatu masalah. FFA dalam penelitian ini digunakan untuk merencanakan pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember berdasarkan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil analisa FFA terhadap usahatani cabe besar di Kabupaten Jember (lihat Tabel 1: faktor pendorong dan faktor penghambat pada Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember), maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) usahatani cabe besar di Kabupaten Jember, yaitu dengan cara melihat nilai TNB yang terbesar. FKK terbagi menjadi dua, yaitu FKK pendorong dan FKK penghambat. Faktor pendorong pada usahatani cabe besar di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Faktor Pendorong pada Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember, 2019

Faktor	Faktor Pendorong	BF	ND	NBD	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	Harapan terhadap harga yang tinggi	0,13	4	0,53	3,91	0,52	1,05	4
D2	Peluang keuntungan lebih tinggi	0,33	5	1,67	4,18	1,39	3,06	1*
D3	Permintaan pasar tinggi	0,27	3	0,80	2,64	0,70	1,50	2
D4	Dukungan asosiasi cabe di Jember	0,00	2	0,00	1,91	0,00	0,00	6

D5	Keunggulan wilayah untuk usahatani cabe merah	0,07	4	0,27	2,27	0,15	0,42	5
D6	Pengalaman usahatani cabe merah	0,20	4	0,80	2,64	0,53	1,33	3
	Total NU						7,36	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Keterangan:

- *) : Prioritas (FKK)
- BF : Bobot Faktor
- ND : Nilai Dukungan
- NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan
- NBD : Nilai Bobot Dukungan
- NBK : Nilai Bobot Keterkaitan
- TNB : Total Nilai Bobot
- FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui FKK pendorong yang memiliki nilai tertinggi yaitu faktor D2 (peluang keuntungan tinggi) dengan nilai urgensi faktor sebesar 3,06. Peluang keuntungan yang tinggi memiliki nilai urgensi yang paling tinggi karena peluang keuntungan yang tinggi merupakan motif terpenting yang harus dimiliki dalam berbisnis, termasuk dalam berusahatani. Peluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi akan mendorong petani untuk melakukan usahatani cabai besar dengan efektif dan efisien. Petani akan berusaha untuk menggunakan input secara efisien. Petani juga akan berusaha untuk melakukan budidaya cabe besar secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi cabai besar.

Seperti halnya FKK, nilai dukungan (ND) tertinggi adalah peluang keuntungan yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peluang keuntungan yang tinggi merupakan faktor yang paling memiliki keterkaitan dalam mendukung pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Peluang keuntungan yang tinggi membuat petani mencurahkan seluruh sumberdaya yang dimiliki untuk keberhasilan usahatani cabe besarnya. Petani dengan sepenuh hati mencurahkan seluruh waktunya untuk memelihara dan merawat cabe besarnya.

Selain faktor pendorong, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi kendala (hambatan) berkembangnya usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Berikut ini disajikan tabel faktor penghambat usahatani cabai besar di Kabupaten Jember.

Tabel 2: Faktor Penghambat pada usahatani cabe besar di Kabupaten Jember

Faktor	Faktor Penghambat	BF	ND	NBD	NRK	NBK	TNB	FKK
H1	Cuaca dan iklim yang kurang mendukung	0,33	5	1,67	2,73	0,91	-2,58	1*
H2	Fluktuasi harga	0,20	4	0,80	2,82	0,56	-1,36	3
H3	Impor cabe dari luar yang merusak harga	0,27	3	0,80	2,55	0,68	-1,48	2
H4	Biaya Produksi tinggi	0,00	3	0,00	2,73	0,00	0,00	6
H5	Ancaman hama penyakit cabe	0,07	2	0,13	2,82	0,19	-0,32	5

H6	Tata niaga cabe merah kurang tertata	0,13	4	0,53	2,64	0,35	-0,88	4
	Total NU						-6,62	

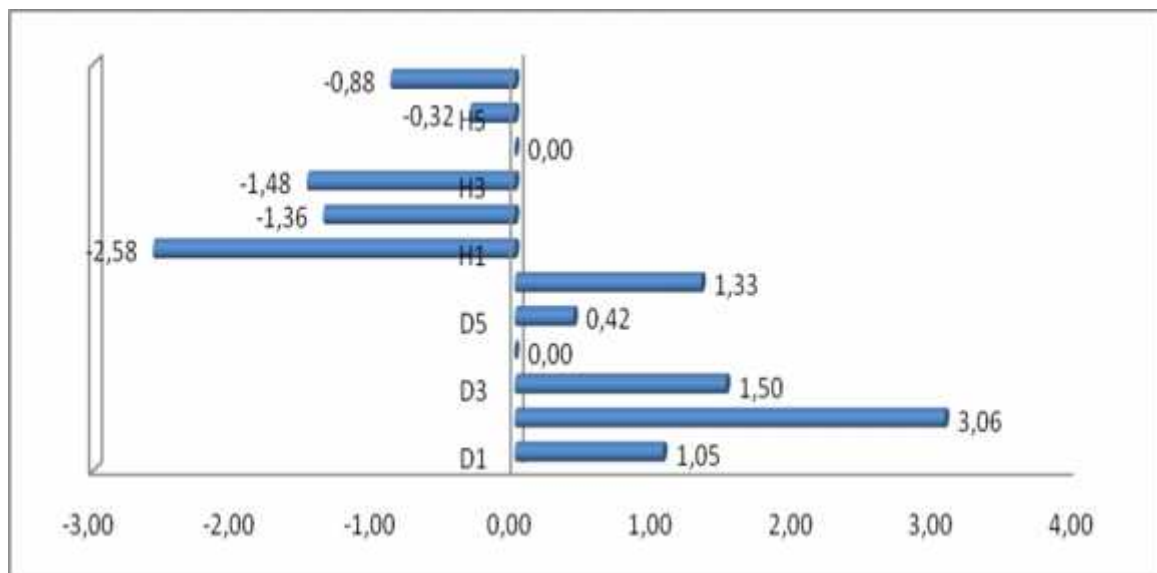
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Keterangan:

- *) : Prioritas FKK
- BF : Bobot Faktor
- ND : Nilai Dukungan
- NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan
- NBD : Nilai Bobot Dukungan
- NBK : Nilai Bobot Keterkaitan
- TNB : Total Nilai Bobot
- FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui juga FKK penghambat pada usahatani cabai besar di Kabupaten Jember, yaitu faktor H1 (cuaca dan iklim yang kurang mendukung) dengan nilai urgensi faktor sebesar 2,58. Cuaca dan iklim yang baik (yang mendukung budidaya cabe besar) merupakan faktor yang sangat penting untuk usahatani cabe besar di Kabupaten Jember. Petani hortikultur di Kabupaten Jember memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik budidaya cabe besar. Demikian juga, mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani cabe besar. Sehingga faktor di luar diri mereka (faktor eksternal), terutama berupa cuaca dan iklim yang kurang mendukung menjadi faktor penentu dan penghambat dalam melakukan budidaya cabe besar.

Adapun medan kekuatan dari faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 1

Medan Kekuatan pada Usahatani Cabai Besar di Kabupaten Jember

Sejalan dengan Tabel 1 dan Tabel 2, pada Gambar 1 tampak bahwa faktor pendorong tertinggi adalah D1, yakni peluang keuntungan yang tinggi dan faktor penghambat tertinggi adalah H1, yakni cuaca dan iklim yang kurang mendukung. Petani hortikultur di Kabupaten Jember merupakan petani komersial, yakni petani yang memilih jenis tanaman yang akan dibudidayakannya adalah tanaman yang memiliki peluang keuntungan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2016), yang menyatakan bahwa usahatani cabe besar memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dari seluruh tanaman hortikultur yang diusahakan di lahan sawah. Sehingga penyebarannya pun paling luas, yakni meliputi 19 kecamatan. Sentra tertingginya berada di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Ambulu.

Jika dilihat dari jumlah total TNB faktor pendorong dan total TNB faktor penghambat, maka jumlah total TNB faktor pendorong adalah 7,36, sedangkan jumlah total TNB faktor penghambat adalah 6,62. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah total TNB faktor pendorong lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah total TNB faktor penghambat. Hal ini berarti bahwa usahatani cabe besar cukup memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Selisih TNB faktor pendorong dan TNB faktor penghambat tidak cukup besar, sehingga perlu selalu diwaspadai bahwa kedua faktor tersebut mempunyai potensi yang hampir sama sebagai faktor yang menentukan keberhasilan/kegagalan pada pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember.

Strategi Pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember

Setelah diketahui analisis FFA terhadap usahatani cabe besar di Kabupaten Jember, maka perlu merumuskan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan hasil FKK-nya. Rekomendasi kebijakan ini merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui rekomendasi kebijakan yang sesuai, usahatani cabe besar di Kabupaten Jember nantinya dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka rekomendasi kebijakan yang paling efektif adalah dengan meminimalisasi hambatan kunci dan optimalisasi pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang demikian ini merupakan pendekatan strategi fokus. Mendasarkan hasil analisis FFA Gambar 1, strategi difokuskan pada peningkatan peluang keuntungan melalui teknik budidaya cabe besar yang baik dan benar. Melalui panca usahatani dan sapta usahatani, budidaya cabe besar mampu menghasilkan produktivitas dan produksi yang tinggi. Panca usaha tani adalah 5 usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas. Panca usaha tani terdiri dari: 1) Penggunaan bibit unggul, 2) Pengolahan tanah yang baik. 3) Pemupukan yang tepat, 4) Pengendalian hama/penyakit, dan 5. Pengairan/irigasi.

Sapta usaha tani adalah lanjutan isi dari panca usaha tani. Jika di dalam panca usaha tani menjelaskan tentang pengolahan lahan dan sampai perawatan saja, sedangkan sapta usaha tani terdiri dari tujuh usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas. Sapta usahatani terdiri atas 5 hal di atas ditambah dengan penanganan pengolahan panen dan pengolahan hasil panen.

Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) penghambat yaitu cuaca dan iklim yang kurang menguntungkan. Untuk mengurangi dampak cuaca dan iklim yang kurang menguntungkan dilakukan dengan tiga strategi, yaitu Strategi Antisipasi, Mitigasi dan Adaptasi. **Antisipasi** merupakan penyiapan arah dan strategi, program dan kebijakan dalam rangka menghadapi pemanasan global dan perubahan iklim. Beberapa program yang penting untuk dilaksanakan diantaranya: penyusunan strategi dan perencanaan pengembangan infrastruktur (terutama jaringan irigasi), evaluasi tata ruang untuk pengaturan lahan

(penyesuaian jenis tanaman dengan daya dukung lahan), pengembangan sistem informasi dan peringatan dini banjir serta kekeringan, penyusunan dan penerapan peraturan perundangan mengenai tata guna lahan dan metode pengelolaan lahan. Tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemahaman perubahan iklim dan penerapan teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Mitigasi adalah upaya memperlambat laju pemanasan global serta perubahan iklim melalui penurunan emisi (pancaran) Gas Rumah Kaca (GRK) serta peningkatan penyerapan GRK. Program ini lebih difokuskan pada aplikasi teknologi rendah emisi, antara lain: varietas unggul dan jenis tanaman yang rendah emisi dan atau kapasitas absorpsi karbon tinggi, penyiapan lahan tanpa bakar, pengembangan dan pemanfaatan biofuel, penggunaan pupuk organik, biopestisida dan pakan ternak rendah emisi GRK. Sebagai pribadi dan komunitas, kita juga dapat berpartisipasi dalam upaya mitigasi ini dengan mempraktekkan hal-hal seperti: mengurangi penggunaan aerosol, menghemat air dan energi, mendaur ulang barang-barang seperti plastik, kertas dan kardus, gelas serta kaleng.

Adaptasi merupakan upaya penyesuaian teknologi, manajemen dan kebijakan di sektor pertanian dengan pemanasan global dan perubahan iklim. Program adaptasi lebih difokuskan pada aplikasi teknologi adaptif, terutama pada tanaman pangan, seperti penyesuaian pola tanam, penggunaan varietas unggul adaptif terhadap kekeringan, genangan/banjir, salinitas dan umur genjah, serta penganekaragaman pertanian, teknologi pengelolaan lahan, pupuk, air, diversifikasi pangan dan lain-lain. Secara kelembagaan program ini diarahkan untuk pengembangan sistem informasi seperti sekolah lapang iklim, sistem penyuluhan dan kelompok kerja (pokja) variabilitas dan perubahan iklim sub sektor pertanian serta pengembangan sistem asuransi pertanian akibat resiko iklim (*crop weather insurance*).

Teknologi adaptasi yang telah dan akan terus dikembangkan dalam menghadapi perubahan iklim di sektor pertanian adalah: **Kalender Tanam** (pola tanam berdasarkan pola curah hujan dan ketersediaan air irigasi), Varietas Unggul Baru yang adaptif (VUB toleran kegaraman, VUB tahan kering dan umur genjah dan VUB tahan genangan), teknologi pengelolaan sumber daya air (teknologi identifikasi potensi ketersediaan air, teknologi panen hujan dan aliran permukaan, teknologi prediksi curah hujan dan teknologi irigasi) serta teknologi pengelolaan sumber daya lahan/tanah seperti pemupukan.

ANALISIS SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *threat* (ancaman). Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang bermanfaat untuk mengevaluasi faktor internal (*strength* dan *weakness*), dan faktor eksternal (*opportunity* dan *threat*) secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu proyek/bisnis, baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru.

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal membahas tentang kekuatan dan kelemahan usahatani cabe besar. Analisis lingkungan internal dilakukan melalui identifikasi faktor internal usahatani cabe besar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan usahatani cabe besar. Setelah diidentifikasi, maka dilakukan pembobotan dan pemberian *rating* pada masing-masing variabel.

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal dan untuk mengungkapkan kekuatan serta kelemahannya. Tabel hasil matriks IFE dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Faktor Internal Pengembangan Cabai di Kabupaten Jember, 2019

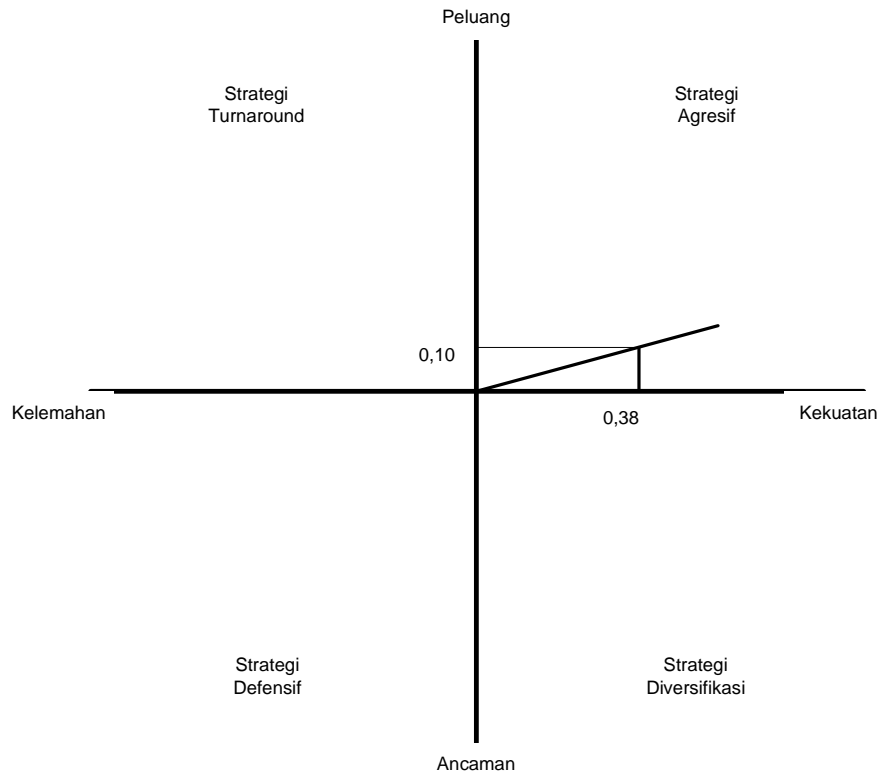
No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Ket
	Kekuatan				
1.	Bibit mudah diperoleh	0,07	3,86	0,25	
2.	Pengalaman petani	0,06	4,14	0,27	
3.	Tenaga kerja dalam keluarga	0,05	3,67	0,18	
4.	Pengetahuan petani tentang budidaya cabai memadai	0,05	4,50	0,24	
5.	Potensi Lahan Tersedia	0,07	4,50	0,30	
6.	Tingkat kesuburan tanah	0,06	4,33	0,26	
7.	Kemampuan petani dalam Usahatani Cabai	0,05	4,00	0,21	
8.	Ketersediaan air	0,05	3,57	0,17	
9.	Motivasi petani tinggi	0,06	4,40	0,26	
	Sub Total	0,52		2,13	55
	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor	
1.	Pendidikan Petani rendah	0,06	3,60	0,20	
2.	Tidak/kurang memiliki pengetahuan tentang pengolahan cabai	0,05	3,50	0,17	
3.	Modal usaha umumnya kecil	0,06	4,14	0,25	
4.	Lemahnya akses petani terhadap modal	0,05	3,43	0,18	
5.	Lemahnya akses pasar petani	0,05	3,50	0,17	
6.	Teknologi Budidaya Masih sederhana	0,05	3,25	0,17	
7.	Penyediaan Sarana Produksi	0,05	3,80	0,20	
8.	Produktivitas relatif rendah	0,06	3,50	0,20	
9.	Pemasaran cabai masih dalam bentuk bahan baku	0,05	3,83	0,20	
	Sub Total	0,48		1,75	45
	Selisih = Skor Kekuatan - Skor Kelemahan	1,00		0,38	100,00

Berdasarkan hasil pembobotan dan *rating* menggunakan matriks IFE dapat diketahui bahwa total skor kekuatan adalah 55% sedangkan total skor kelemahan adalah 45%. Hal ini berarti bahwa usahatani cabe besar cukup memiliki prospek yang baik. Total skor tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabe besar pada posisi yang cukup kuat.

Tabel 4. Faktor Eksternal Pengembangan Cabai di Kabupaten Jember, 2019

No.	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Ket
	Peluang				
1	Bimbingan dan penyuluhan pertanian	0,06	4,43	0,25	
2	Sarana produksi (pupuk, pestisida) mudah diperoleh	0,06	4,67	0,29	
3	Kebutuhan cabai yang terus meningkat	0,06	4,57	0,29	
4	Sarana dan prasarana jalan yang cukup memadai	0,05	4,25	0,23	
5	Perkembangan teknologi dan informasi	0,06	3,83	0,22	
6	Dukungan dari pemerintah	0,04	3,20	0,14	
7	Adanya kemitraan dengan pedagang/ perusahaan	0,05	3,50	0,19	
8	Air dan Agroklimat	0,06	3,33	0,19	
9	Prospek tinggi	0,06	4,33	0,27	
	Sub Total	0,51		2,06	51
	Ancaman	Bobot	Rating	Skor	
1	Adanya cabai impor dan atau cabai dari daerah lain	0,06	3,63	0,20	
2	Serangan hama dan penyakit	0,06	4,33	0,25	
3	Harga obat-obat kimia yang sangat tinggi	0,05	4,67	0,25	
4	Cuaca sering tidak mendukung	0,05	4,00	0,21	
5	Produk pertanian mudah rusak	0,06	4,00	0,23	
6	Harga sering berfluktuasi	0,06	4,20	0,26	
7	Belum ada jaminan harga	0,05	3,83	0,20	
8	Permainan harga dalam saluran pemasaran	0,05	3,60	0,19	
9	Tingginya biaya transportasi	0,05	3,33	0,15	
	Sub Total	0,49		1,96	49
	Selisih = Skor Peluang - Skor Ancaman	1,00		0,10	100,00

Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis cabai merah di Kabupaten Jember dengan menggunakan diagram Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT, 2019

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahan, menghasilkan sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian juga peluang yang dihadapi lebih besar daripada ancaman sehingga menghasilkan sumbu Y dalam diagram SWOT dengan nilai yang ditunjukkan bahwa selisih peluang dan ancaman adalah 0,10, sedangkan selisih antara kekuatan dan kelemahan 0,38. Maka strategi pengembangan cabai merah di Kabupaten Jember berada pada kuadran I di mana mendukung strategi yang agresif, yang menggambarkan situasi yang sangat baik karena ada optimalisasi kekuatan yang digunakan untuk meraih peluang yang menguntungkan untuk pengembangan agribisnis cabai merah di Kabupaten Jember.

Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka diperoleh empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dirumuskan, yaitu Strategi (SO), Strategi (WO), Strategi (ST) dan Strategi (WT). Alternatif-alternatif strategi yang didapat sebagai berikut:

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman petani dalam menghasilkan cabe besar yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. 2. Faktor produksi, yaitu ketersediaan bibit unggul, tenaga kerja, air, lahan yang 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan (Sekolah Lapang) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura atupun pihak terkait agar petani dapat menerapkan teknik budidaya cabe besar yang jauh lebih baik.

	<p>subur, serta sarana dan prasarana mampu menghasilkan cabe berkualitas dan produktivitas tinggi,</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Motivasi tinggi untuk berusahatani cabe dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultur mampu menopang keberhasilan pengembangan usahatani cabe besar. 4. Agroklimat di wilayah-wilayah sentra cocok untuk pengembangan usahatani cabe besar. 5. Kebutuhan akan cabe besar merupakan prospek baik untuk pengembangan cabe besar. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan tentang pengolahan cabe besar menjadi produk olahan yang tahan lama. 3. Adanya sosialisasi tentang cara mengakses Lembaga Keuangan, baik Bank maupun non Bank. 4. Adanya sosialisasi tentang jenis-jenis bantuan/kredit dari pemerintah. 5. Mampu menjalin ikatan yang baik dengan pihak-pihak yang memungkinkan para petani mudah dalam mendapatkan benih yang unggul maupun pupuk, agar petani terhindar dari kelangkaan benih dan pupuk.
<p>Ancaman (T)</p>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemasaran cabai sehingga tidak hanya di pasarkan di wilayah penghasil tetapi mampu dipasarkan sampai keluar daerah/ perluasan daerah penjualan cabai. 2. Mendorong pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultur agar membantu petani dalam menjalin kerjasama (kemitraan) dengan perusahaan. 3. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultur membantu petani dalam dalam perolehan bantuan dana dalam bentuk modal, alat mesin pertanian maupun bibit serta pupuk. 4. Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan bank dan nonbank yang akan mendukung perkembangan usahatani cabe besar untuk memenuhi kebutuhan petani dalam permodalan usahatani. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca yang tidak menentu menjadi kendala bagi petani karena dengan keadaan iklim yang buruk, maka serangan penyakit pada tanaman menjadi semakin meningkat oleh sebab itu petani perlu memperkirakan faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian, untuk menghindari kerugian.

Capaian Luaran (Wajib dan atau Tambahan) Penelitian:

1. Mengikuti Seminar Nasional di Universitas Muhammadiyah Jember pada Rabu, 26 Juni 2019 yang berjudul: **SDG's-A Sustainable Development Goal for Agriculture” d Era Revolusi Industri 4.0 menuju Liberalisasi Pangan dan Energi”** dengan Artikel Ilmiah berjudul: **“KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU NA OOGST DI KABUPATEN JEMBER”**.
2. Mengikuti Seminar Nasional di UPN “Veteran” Jawa Timur di Surabaya pada Rabu, 07 Agustus 2019 yang berjudul **“Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Lebih Inklusif”** dengan artikel ilmiah berjudul : **“Keuntungan Usaha Tani Cabai Besar Di Kabupaten Jember”**. Artikel ini telah dimuat di Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol 2 Nomor 2, pp 9 – 14, September 2019 dengan alamat URL:
3. Mengikuti Seminar Internasional di Universitas Widya Gama Malang pada Selasa, 02 Oktober 2019 yang berjudul: **The 1st International Conference on Innovation and Application of Science and Tecnology (Iciastech 2019)”** dengan artikel ilmiah berjudul: **“Cost Profit Volume Analysis of Big Chili Farming in Jember Regency”**.
4. Seminar Internasional (International Seminar of Research Month 2019-ISRM 2019) di UPN “Veteran” Jawa Timur di Surabaya pada Rabu, 09 Oktober 2019 yang berjudul **“Global Society 5.0: Science, Innovation, and Social Economic Dynamic”** dengan artikel ilmiah berjudul : **“Feasibility And Sensitivity of Big Chilli Farmbusiness in Jember Regency”**.
5. Seminar Nasional di STIE Mandala Jember pada Jumat, 11 Oktober 2019 yang berjudul: **Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Cabe Besar di Kabupaten Jember**.
6. Artikel ilmiah siap untuk dikirim ke Jurnal Internasional dengan judul: **Agribusiness Development Strategy of Large Chilis in Jember District**.
7. Artikel ilmiah siap untuk dikirim ke Jurnal Internasional dengan judul: **Driving and Restraining Factors of Agribusiness Development of Big Chilli in Jember District**.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Ketercapaian Luaran (Wajib dan atau Tambahan) Penelitian:

1. Mengikuti Seminar Nasional di Universitas Muhammadiyah Jember pada Rabu, 26 Juni 2019 yang berjudul: **SDG's-A Sustainable Development Goal for Agriculture” d Era**

Revolusi Industri 4.0 menuju Liberalisasi Pangan dan Energi” dengan Artikel Ilmiah berjudul: **“KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU NA OOGST DI KABUPATEN JEMBER”**. Sampai hari ini, prosiding belum diterbitkan oleh Panitia dari Universitas Muhammadiyah Jember.



2. Mengikuti Seminar Nasional di UPN “Veteran” Jawa Timur di Surabaya pada Rabu, 07 Agustus 2019 yang berjudul “Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Lebih Inklusif” dengan artikel ilmiah berjudul : **“Keuntungan Usaha Tani Cabai Besar Di Kabupaten Jember”**. Artikel ini telah dimuat di Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol 2 Nomor 2, pp 9 – 14, September 2019 dengan alamat URL: <http://jedi.upnjatim.ac.id/index.php/jedi/article/view/34>.



3. Mengikuti Seminar Internasional di Universitas Widya Gama Malang pada Selasa, 02 Oktober 2019 yang berjudul: The 1st International Conference on Innovation and Application of Science and Tecnology (Iciastech 2019)” dengan artikel ilmiah berjudul: **“Cost Profit Volume Analysis of Big Chili Farming in Jember Regency”**. Sampai hari ini, prosiding belum diterbitkan oleh Panitia dari Universitas Widya Gama Malang.



4. Seminar Internasional (International Seminar of Research Month 2019-ISRM 2019) di UPN “Veteran” Jawa Timur di Surabaya pada Rabu, 09 Oktober 2019 yang berjudul “Global Society 5.0: Science, Innovation, and Social Economic Dynamic” dengan artikel ilmiah berjudul : **“Feasibility And Sensitivity of Big Chilli Farmbusiness in Jember Regency”**. Sampai hari ini, prosiding belum diterbitkan oleh Panitia dari UPN “Veteran” Jawa Timur.



5. Seminar Nasional di STIE Mandala Jember pada Jumat, 11 Oktober 2019 yang berjudul: **Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Cabe Besar di Kabupaten Jember.**



6. Artikel ilmiah siap untuk dikirim ke Jurnal Internasional dengan judul: **Agribusiness Development Strategy of Large Chilis in Jember District.**
7. Artikel ilmiah siap untuk dikirim ke Jurnal Internasional dengan judul: **Driving and Restraining Factors of Agribusiness Development of Big Chilli in Jember District.**

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

Mitra yang terlibat dalam penelitian unggulan perguruan Tinggi ini adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Sesuai dengan kesepakatan beberapa yang telah dilakukan adalah:

1. Memfasilitasi kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk pengumpulan data penelitian ini, khususnya untuk menentukan faktor pendorong dan penghambat usahatani cabe besar dan juga menentukan strategi pengembangan usahatani cabe besar di Kabupaten Jember.
2. Memfasilitasi kegiatan Seminar Proposal, Seminar Hasil, serta Seminar Nasional yang diadakan di STIE Mandala Jember.
3. Membantu melatih mahasiswa yang akan dijadikan tenaga survei atau pembantu peneliti.
4. Memfasilitasi ruangan dan sarana prasarana lain untuk penelitian ini.

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Secara umum, penelitian ini tidak mendapat kendala yang berarti, yang sampai menjadikan penelitian ini gagal dilakukan. Kendala yang terjadi hanya:

1. Luasnya wilayah yang diteliti dan banyaknya data yang harus dikumpulkan mengakibatkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data di lapangan.
2. Karena poin satu, penulisan Laporan Kemajuan baru bisa dilakukan dua minggu menjelang batas akhir upload (16 November 2019).
3. Penelitian ini dilakukan mulai 2018. Pada penelitian 2018, peneliti telah mengikuti dua seminar dan call paper sebagai presenter tetapi tidak untuk diterbitkan di Prosiding. Padahal setelah membuka dan mempelajari dengan seksama, yang perlu dituliskan di sebagai bukti telah mengikuti seminar dan call paper adalah prosiding.
 - a. Seminar Internasional “The 2ND International Conference on Economic and Business” dengan tema: “The Industrial Revolution 4.0: Readiness for Turbulance Business Challanges” yang diadakan oleh STIE Mandala, Jember pada Sabtu, 25 Agustus 2018.



- b. Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0” yang diadakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Jember pada Sabtu, 03 November 2018.



4. Sejalan dengan poin 3, peneliti telah melakukan empat kali seminar, dua seminar nasional serta dua call paper dan seminar internasional untuk mengkompensasi luaran di tahun 2018.
5. Penulisan artikel untuk Jurnal Internasional sudah selesai dilakukan, tinggal mengirimkan ke penerbit yang dituju.
- a. **Agribusiness Development Strategy of Large Chilis in Jember District.**
- b. **Driving and Restraining Factors of Agribusiness Development of Big Chilli in Jember District.**

Peneliti dan tim berkomitmen untuk menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dan memenuhi capaian luaran wajib dan luaran tambahan yang dijanjikan.

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. BPS. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2018*. <http://jember.kab.bps.go.id/webbeta/frontend/index.php/pencarian?keywordforsearching=kabupaten+jember&yt12=Cari>. Diakses 07 April 2019.
2. Purnama Sari, Ari Putri, Santosa, Kabul, dan Januaar Jani. 2014. *Potensi Wilayah Dan Dampak Serta Kontribusi Komoditas Tembakau Besuki Na-Oogst Tanam Awal Terhadap Sektor Perkebunan Kabupaten Jember*. JSEP Vol. 7 No. 1 Juli 2014. jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/831/637. Diakses 01 Juni 2019.
3. Firdaus. 2016. *Sentra Hortikultura Lahan Sawah di Kabupaten Jember*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendanaan Tahun 2016. P3M Poltek Jember. Diakses 01 Juni 2019.
4. Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
5. Sa'id, Gumbira dan Intan, A. Harizt. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
6. Soehardjo, A. dan Patong, Dahlan. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB. Bogor.
7. Bappenas. 2006. *Profil Pangan dan Pertanian 2003-2006*. www.bappenas.go.id/files/6213/5216/0347/bab-5.pdf. Diakses 01 April 2019.
8. Saptana, Sunarsih, dan Kurnia Suci Indraningsih. 2006. *Mewujudkan Keunggulan Komparatif menjadi Keunggulan Kompetitif melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura*. Forum Penelitian Agro Ekonomi 24 (1) <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/FAE24-1e.pdf>. Diakses 01 April 2019.
9. Handewi P.S. Rachman, dkk. 2004. *Efisiensi Dan Daya Saing Usahatani Hortikultura*. Prosiding "Efisiensi dan Daya Saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas Pertanian di Lahan Sawah". pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/pros-03_2004.pdf. Di-akses 10 April 2019.
10. Artayani, I Gusti Ayu. 2014. *Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Tembakau dengan Bertani Sayur di Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun 2013*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No. 1 Tahun: 2014. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/4454. Diakses 07 April 2019.
11. Nazir, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
12. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
13. Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
14. Koentjoroningrat. 2005. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
15. Krueger & Casey, 2000. *A Practical Guide for Applied Research Publisher*. Sage Publications Publish.
16. Singer, Paula M. 2009. *The Infopeople Project Leading Change - Winter, supported by the U.S. Institute of Museum and Library Services. California*. http://infopeople.org/training/past/2009/bls_leading_changeex3_force_field.pdf. Diakses 20 April 2019.

17. Narayanasamy, N. 2009. Force Field Analysis in Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application. SAGE Publications India. New Delhi.
18. Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
19. Watson, Gregory H. 2005. Strategi Benchmarking Mengukur Kinerja Perusahaan Anda Dibandingkan Perusahaan-Perusahaan Terbaik Dunia. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta..

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Dokumentasi hasil uji coba produk

Target: Ada

Dicapai: Draft

Dokumen wajib diunggah:

1. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk
2. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk
3. Dokumen Hasil Uji Coba Produk

Dokumen sudah diunggah:

1. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk
2. Dokumen Hasil Uji Coba Produk
3. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk

Dokumen belum diunggah:

-

Nama Produk: Kebijakan dan Rekomendasi

Tgl. Pengujian: 10 Desember 2019

Link Dokumentasi:

<https://drive.google.com/file/d/1OB9pXbKUPkNftBVz5Out70iQOUxR51-l/view?usp=sharing>

Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk

1. Kebijakan dan rekomendasi yang diberikan berdasar Analisis Medan Kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani cabai besar di Kabupaten Jember. Kebijakan dan rekomendasi ini berguna untuk membantu petani melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mengembangkan usahatani.
2. Selain menggunakan FFA, digunakan analisis SWOT (matrik SWOT). Matrik SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman usahatani cabe besar di Kabupaten Jember.

Dokumen Hasil Uji Coba Produk

1. Hasilnya adalah Usahatani cabai besar di Kabupaten Jember memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong tertinggi adalah peluang keuntungan yang tinggi dengan nilai faktor urgensi sebesar 3,06, sedangkan faktor penghambat tertinggi adalah cuaca dan iklim yang kurang mendukung dengan nilai faktor urgensi sebesar 2,58. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah strategi fokus. Rekomendasi yang sebaiknya diterapkan untuk mendukung faktor pendorong adalah melakukan panca dan sapta usahatani, sedangkan rekomendasi sebagai solusi faktor penghambat adalah melakukan pola tanam dan kalender tanam. Hal ini diperlukan agar pada saat panen, harga cabai tinggi.
2. Hasilnya, strategi pengembangan agribisnis cabai merah di Kabupaten Jember yaitu:
 - 1) **Strategi (SO)**, yaitu: (1) Mengoptimalkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman petani dalam menghasilkan cabai besar yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen, (2) Faktor produksi, yaitu ketersediaan bibit unggul, tenaga kerja, air, lahan yang subur, serta sarana dan prasarana mampu menghasilkan cabai berkualitas dan produktivitas tinggi, (3) Motivasi tinggi untuk berusahatani cabai dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mampu menopang keberhasilan pengembangan usahatani cabai besar, (4) Mengoptimalkan kondisi agroklimat di wilayah-wilayah sentra cocok untuk pengembangan usahatani cabai besar, (5) Kebutuhan yang tinggi akan cabai besar dan kemampuan menentukan waktu tanam merupakan menjamin prospek usahatani cabai besar.
 - 2) **Strategi (WO)**, yaitu: (1) Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan (Sekolah Lapang) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ataupun pihak terkait agar petani dapat menerapkan teknik budidaya cabai besar yang jauh lebih baik, (2) Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan tentang pengolahan cabai besar menjadi produk olahan yang tahan lama, (3) Adanya sosialisasi tentang cara mengakses Lembaga Keuangan, baik Bank maupun non Bank, (4) Adanya sosialisasi tentang jenis-jenis bantuan/kredit dari pemerintah.
 - 3) **Strategi (ST)**, yaitu: (1) Meningkatkan pemasaran cabai sehingga tidak hanya di pasarkan di wilayah penghasil tetapi mampu dipasarkan sampai keluar daerah/perluasan daerah penjualan cabai. (2) Mendorong pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura agar membantu petani dalam menjalin kerjasama (kemitraan) dengan perusahaan. (3) Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura membantu petani dalam dalam perolehan bantuan dana dalam bentuk modal, alat mesin pertanian maupun bibit serta pupuk, (4) Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan bank dan nonbank

yang akan mendukung perkembangan usahatani cabai besar untuk memenuhi kebutuhan petani dalam permodalan usahatani.

- 4) **Strategi (WT)**, yaitu Cuaca yang tidak menentu menjadi kendala bagi petani karena dengan keadaan iklim yang buruk, maka serangan penyakit pada tanaman menjadi semakin meningkat, oleh sebab itu petani perlu memperkirakan faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian, untuk menghindari kerugian.

Penelitian dengan objek hortikultura pernah dilakukan peneliti pada tahun 2006 dengan judul “Analisis Komparatif Risiko dan Keuntungan antara Usahatani Tembakau Na-Oogst dengan Hortikultura” di mana penelitian ini membahas perbandingan antara usahatani Tembakau Na Oogst dengan Usahatani hortikultura.

Penelitian dengan objek hortikultura dimulai kembali pada tahun 2016 dengan judul “Skala Prioritas dan Strategi Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember”. Penelitian ini didanai oleh DRPM Dikti melalui Penelitian Hibah Bersaing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas hortikultura yang memiliki tingkat penyebaran tertinggi adalah Cabai Besar dan Terung. Kedua komoditas hortikultura tersebut tersebar di 19 kecamatan dari 31 kecamatan yang ada. Kacang panjang, cabai kecil, tomat, ketimun, dan buncis masing-masing tersebar di 16, 14, 13, , 12, dan 10 kecamatan di Kabupaten Jember.

Dari 10 komoditas hortikultura (terung, kubis, kacang panjang, buncis, semangka, melon, timun, tomat, cabai rawit, dan cabai besar) yang ditanam di lahan sawah, maka tanaman cabe besar menghasilkan keuntungan tertinggi (Rp136,68 juta/ha). Diikuti dengan melon (Rp88,98 juta/ha), cabe rawit (Rp66,26 juta/ha), semangka (Rp48,10 juta/ha), dan buncis (Rp38,67 juta/ha).

Tahun 2018, melalui Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) **Tahun Pertama** peneliti dan tim meneliti dengan judul “Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember” yang didanai oleh DRPM Dikti. Hasilnya adalah Usahatani Tembakau Na Oogst memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada Usahatani Cabe Besar. Tetapi dalam perhitungan tersebut, mengikutsertakan penanganan pasca panen Usahatani Tembakau Na Oogst, yakni dari mulai petik daun, sujen, sampai dengan pengeringan. Sedangkan untuk Usahatani Cabe Besar hanya dipetik dan selanjutnya dijual kepada para pedagang pengepul cabai.

Seandainya, Tembakau Na Oogst tersebut perhitungannya tidak termasuk pengeringan (pasca panen), maka hasilnya lebih rendah daripada Usahatani Cabe Besar. Artinya, usahatani cabai besar memiliki keuntungan yang lebih tinggi. Rekomendasi dari penelitian tersebut adalah usahatani cabai besar bisa dijadikan alternatif pengganti usahatani Tembakau Na Oogst. Apalagi, adanya “larangan” atau lebih tepatnya pembatasan rokok membuat usahatani tembakau Na Oogst harus mulai dicarikan penggantinya. Tentu, penggantinya adalah usahatani yang bernilai tinggi, yakni usahatani cabai besar.

Tahun 2019, melalui penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) **Tahun Kedua** peneliti dan tim meneliti dengan judul “Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember” yang didanai oleh DRPM Dikti. Analisis yang digunakan adalah Analisis Medan Kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Hasilnya adalah Usahatani cabai besar di Kabupaten Jember memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong tertinggi adalah peluang keuntungan yang tinggi dengan nilai faktor urgensi sebesar 3,06, sedangkan faktor penghambat tertinggi adalah cuaca dan iklim yang kurang mendukung dengan nilai faktor urgensi sebesar 2,58. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah strategi fokus. Rekomendasi yang

sebaiknya diterapkan untuk mendukung faktor pendorong adalah melakukan panca dan sapta usahatani, sedangkan rekomendasi sebagai solusi faktor penghambat adalah melakukan pola tanam dan kalender tanam. Hal ini diperlukan agar pada saat panen, harga cabai tinggi.

Selain menggunakan FFA digunakan analisis SWOT (matrik SWOT). Matrik SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan. Hasilnya, strategi pengembangan agribisnis cabai merah di Kabupaten Jember yaitu:

1. **Strategi (SO)**, yaitu: (1) Mengoptimalkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman petani dalam menghasilkan cabai besar yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen, (2) Faktor produksi, yaitu ketersediaan bibit unggul, tenaga kerja, air, lahan yang subur, serta sarana dan prasarana mampu menghasilkan cabai berkualitas dan produktivitas tinggi, (3) Motivasi tinggi untuk berusahatani cabai dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mampu menopang keberhasilan pengembangan usahatani cabai besar, (4) Mengoptimalkan kondisi agroklimat di wilayah-wilayah sentra cocok untuk pengembangan usahatani cabai besar, (5) Kebutuhan yang tinggi akan cabai besar dan kemampuan menentukan waktu tanam merupakan menjamin prospek usahatani cabai besar.
2. **Strategi (WO)**, yaitu: (1) Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan (Sekolah Lapang) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ataupun pihak terkait agar petani dapat menerapkan teknik budidaya cabai besar yang jauh lebih baik, (2) Adanya pembinaan dalam bentuk sosialisasi, pendidikan dan pelatihan tentang pengolahan cabai besar menjadi produk olahan yang tahan lama, (3) Adanya sosialisasi tentang cara mengakses Lembaga Keuangan, baik Bank maupun non Bank, (4) Adanya sosialisasi tentang jenis-jenis bantuan/kredit dari pemerintah.
3. **Strategi (ST)**, yaitu: (1) Meningkatkan pemasaran cabai sehingga tidak hanya di pasarkan di wilayah penghasil tetapi mampu dipasarkan sampai keluar daerah/perluasan daerah penjualan cabai. (2) Mendorong pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura agar membantu petani dalam menjalin kerjasama (kemitraan) dengan perusahaan. (3) Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura membantu petani dalam dalam perolehan bantuan dana dalam bentuk modal, alat mesin pertanian maupun bibit serta pupuk, (4) Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan bank dan nonbank yang akan mendukung perkembangan usahatani cabai besar untuk memenuhi kebutuhan petani dalam permodalan usahatani.
4. **Strategi (WT)**, yaitu Cuaca yang tidak menentu menjadi kendala bagi petani karena dengan keadaan iklim yang buruk, maka serangan penyakit pada tanaman menjadi semakin meningkat, oleh sebab itu petani perlu

memperkirakan faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian, untuk menghindari kerugian.

Tahun 2020, melalui penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) **Tahun Ketiga** peneliti dan tim meneliti dengan judul “Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember” yang didanai oleh DRPM Dikti. Peneliti ingin membuat Hak kekayaan intelektual Sistem Informasi Kelayakan Usahatani Cabe Besar (HKI SIKECAB)



FOCUS GROUP DISCUSSION
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PTU)
ANALISIS SWOT DALAM BENTUKAN FAKTOR KUALITAS SAING DAN STRATEGI
SARAN

STIE MANDALA JEMBER
/ AGUSTUS 2019

STIE MANDALA JEMBER
/ AGUSTUS 2019

STIE MANDALA JEMBER
/ AGUSTUS 2019

Dokumen pendukung luaran Tambahan #1

Luaran dijanjikan: Prosiding dalam pertemuan ilmiah Internasional

Target: sudah terbit/sudah dilaksanakan

Dicapai: Accepted

Dokumen wajib diunggah:

1. Naskah artikel
2. Surat keterangan accepted dari editor

Dokumen sudah diunggah:

1. Naskah artikel
2. Surat keterangan accepted dari editor

Dokumen belum diunggah:

-

Peran penulis: first author

Nama Konferensi/Seminar: THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON INNOVATION AND APPLICATION OF SCIENCE AND TECHNOLOGY (ICIASTECH)

Lembaga penyelenggara: Universitas Widya Gama

Tempat penyelenggara: Convention Hall Universitas Widya Gama

Tgl penyelenggaraan mulai: 10 Februari 2019 | Tgl selesai: 10 Maret 2019

Lembaga pengindeks: IOP

URL website: <https://iciastech.widyagama.ac.id/>

Judul artikel: COST PROFIT VOLUME ANALYSIS OF BIG CHILI FARMING IN JEMBER REGENCY

COST PROFIT VOLUME ANALYSIS OF BIG CHILI FARMING IN JEMBER REGENCY

Muhammad Firdaus¹, Suherman², Farid Wahyudi³,
Ahmad Sauqi⁴, Nanda Widaninggar⁵

¹Lecturer STIE Mandala, Jember
muhammadfirdaus2011@gmail.com

²Lecture STIE Mandala, Jember
herman@stie-mandala.ac.id

³Lecture STIE Mandala, Jember
farid@stie-mandala.ac.id

⁴Lecture STIE Mandala, Jember
sauqi@stie-mandala.ac.id

⁵Lecture STIE Mandala, Jember
nanwiedha@stie-mandala.ac.id

Abstract

This study aims to determine the total cost of production, revenue and income, and BEP of Big Chili farming per hectare in Jember Regency. Data was obtained from primary and secondary sources. Primary data was obtained from 120 farmers in Ambulu and Wuluhan Subdistricts (Big Chili farming centers in Jember Regency) by using a multistage sampling technique. Secondary data was obtained from the Agriculture Service and the Central Statistics Agency. This study uses the absolute Profit analysis and Break Event Point analysis. The results showed that big chilli farming per hectare in Jember Regency required a total production cost of Rp52.4 millions, resulting in a total revenue of Rp177.5 millions, and a net profit of Rp125.1 million. In addition, the minimum production of Big Chili farming in Jember Regency so that farmers do not experience losses is 3.771 kg per hectare. While the minimum price of Big Chili farming in Jember Regency so that farmers as not to suffer loss is Rp4.106 per kilogram.

Keywords : Cost, Profit, Volume, Big Chili Farming

INTRODUCTION

Jember Regency is located in East Java Province with an area of 3,293.34 km². Jember consists of 3 city sub-districts with 22 villages; and 28 village sub-districts with 225 villages. The main food commodities include rice, corn, soybeans, peanuts, cassava, sweet potatoes and vegetables, while plantation commodities include tobacco, coffee, rubber, chocolate, and edamame soybeans. The contribution of food crops to regional income is greater than the contribution of plantation products (ILO, 2007).

The area of rice fields in Jember Regency is 86,568.18 hectares. Land use in Jember Regency is dominated by the function of cultivation, where the land cultivated for agriculture is 46.41% of the total area, while the rest is used for settlements covering 9.93%, forests covering 21.17% and others as big as 22.49% (BPS Jember, 2016).

Horticultural plants commonly developed in rice fields include; Melon, Watermelon, Chili (big/small), Cabbage, Long Beans, Cucumber, Eggplant, and Tomatoes. Judging from the availability of natural resources and human resources (farmers), Jember Regency is very potential for horticultural development activities (Firdaus, 2009). One of the highest spread horticulture plants is Big Chili. The spread of Big Chili farming in Jember Regency are in 19 sub-districts of 31 sub-districts, namely in Kencong, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Jenggawah, Ajung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Sukorambi, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Kaliwates, Sumpersari, and Patrang (Firdaus, 2016).

Chili (*Capsicum annum* L) is one of the vegetable commodities that are widely cultivated by farmers in Indonesia (including in Jember Regency) because it has a high selling price. In the future, the need for chilli raw materials will continue to increase every year with the increasing of diversity of human needs and the development of technology in medicines, cosmetics, dyes, mixing drinks and others (Puslitbanghorti, 2010).

In developing their farms, the Big Chili farmers always expect that their total revenue are greater than their production costs. Therefore, in planning profits the relationship between cost, volume, and profit plays a very important role. This relationship can be known through the Break Even Point (BEP) analysis. BEP analysis is a technical way to determine the relationship between production volume, sales volume, selling price, fixed costs and variable costs (total cost), and profits. So BEP analysis is also called Cost Profit Volume Analysis (CPV Analysis) (Riyanto, 2010). This study aims to determine the total production cost, total revenues, and total income, and the point of BEP for Big Chili farming per hectare in Jember Regency.

RESEARCH METHODS

Time and Place

This study lasted for almost four months, from May to mid-August 2018. This research was conducted in Wuluhan and Ambulu Districts, Jember Regency.

Types and Data Sources

There are 2 types of data sources used in this study, namely: primary data and secondary data.

1. Primary data, namely data which was obtained by researchers directly from respondents using the interview method based on a list of questions that have been prepared (questionnaire). Data taken include production data, selling prices, use of production facilities, data on labor requirements, and pesticides.
2. Secondary data obtained from agencies and or other parties related to Big Chili farming. Data taken include data from the Department of Food Crops Agriculture, BPS of Jember Regency and from related literature, such as research reports and scientific journals.

Method of Collecting Data

Collecting data in this study uses methods of observation, interviews, and literature studies.

1. Observation, namely by conducting direct observation and recording carefully and systematically, directly at the location of the object of research, so that a clear picture of the object under study is obtained.
2. Interview, namely by holding a question and answer directly with farmers as respondents, using a questionnaire (questionnaire) that has been prepared in accordance with the research objectives to collect data and information needed.
3. Literature study, namely by reviewing the literature related to this research.

Sampling Methods

This study uses a multistage sampling technique with a total sample of 120 farmers as respondents. Sampling is carried out through certain stages. So one population can be divided into first-level clusters, then these first-level clusters can also be divided into second-level clusters and second-level clusters can still be divided into further level clusters. This is called multi stage cluster sampling (Mantra and Kasto in Singarimbun and Efendi (2011).

The highest main centers of Big Chili farming in Jember Regency are Ambulu and Wuluhan Districts (Firdaus, 2016). 4 villages were chosen from Ambulu sub District, namely Sumberejo, Sabrang, Andongsari, and Pontang. From Wuluhan sub-district, 4 villages were chosen, namely Kesilir, Tanjungrejo, Ampel, and Tamansari. From each village 15 farmers were taken as respondents.

Data Analysis Methods

This study uses the Break Even Point (BEP) analysis. BEP analysis is used to find out the business limits that still allow them to not suffer losses. The BEP specified includes BEP sales prices and BEP production volumes (Suratiah, 2015; Firdaus, 2012).

BEP is a condition when the revenue obtained is equal to the costs incurred (Hanafiah and Saefudin, 2006). Farming BEP analysis is a way of analyzing in determining the minimum selling price and/or minimal production amount so as not to suffer losses. Thus, it can be used to make decisions in determining a farm in a feasible category or not to be cultivated.

The stages in the BEP analysis are:

1. Determine the Total Cost. Mathematically, the total costs incurred can be calculated using the following formula (Soeharno, 2007; Shinta, 2011):

$$TC = TFC + TVC$$

Information:

TC = total cost (Rp)

TFC = total fixed cost (Rp)

TVC = total variable cost (Rp)

2. Determine Total Revenue. Mathematically, total revenue can be calculated using the formula (Sugiyanto, 1995; Sukirno, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Information:

TR = total revenue (Rp)

P = price/price (Rp/kg)

Q = quantity of production (kg)

3. Calculating Profit. According to (Suratiyah, 2015; Mubyarto, 1995; Hernanto, 2003), total profit was determined using the formula:

$$\pi = TR - TC$$

Information:

π = income (Rp)

TR = total revenue (Rp)

TC = total cost (Rp)

4. Calculating BEP. Conceptually, BEP occurs when profit = 0, so that: $\pi = TR - TC$ becomes: $0 = TR - TC$ or $TR = TC$ (Firdaus, 2012). BEP analysis used in this study there are 2 types, namely:

- a. BEP prices, namely: $TR = TC$ and because $TR = P * Q$ then $P * Q = TC$, so that:

$$BEP (Q) = \frac{TC}{P}$$

- b. BEP volume, namely: $TR = TC$ and because $TR = P * Q$ then $P * Q = TC$, so

$$\text{that: } BEP (P) = \frac{TC}{Q}$$

RESULTS AND DISCUSSION

Production Costs of Big Chili Farming

Farming profitability (including Big Chili in Jember Regency), is affected by production and revenue costs. Production costs are all costs stated with the money spent to produce products in the form of agricultural products during one planting season (Mubyarto, 1995).

The production costs in the Big Chili farm include the cost of leasing land, seeds, fertilizers, pesticides, tractors, silver black mulch, labor, and others. Production costs per hectare of Big Chili farming in Jember Regency are as follows:

Table 1: Production Costs for Big Chilli Farming per Hectare per Season

No.	Production Costs	Amounts (IDR)	Percentages (%)
1.	Rent land	7.576.689	14,45
2.	Seedlings / seeds	4.110.337	7,84
3.	Fertilizers	6.263.867	11,95
4.	Pesticides	4.453.789	8,50
5.	Tractor	1.150.646	2,19
6.	Silver black plastic mulch	4.838.481	9,23
7.	Labors	22.801.182	43,49
8.	Other costs	1.228.947	2,35
	Total Production Costs	52.423.938	100,00

From the table above, it is known that Big Chili farming requires a production cost of IDR 52.42 million per hectare.

Revenue of Big Chili Farming

Total revenue is obtained from the multiplication between the amount of production and price (Firdaus, 2012). Big Chilli Farming in Jember Regency produces an average production of 12.95 tons per hectare with an average price of IDR 13.92 thousand per kilogram, so that the revenue is IDR 180.21 million per hectare.

Profit of Big Chili Farming

Profit is obtained from the difference between total revenue and total production costs (Firdaus, 2012). As already explained, the big chilli farming in Jember Regency requires a production cost of IDR 52.42 million/hectare and produces revenues of IDR 180.21 million. Thus, farmers earn a net profit of IDR 126.68 million per hectare.

BEP Big Chili Farming

BEP quantity of production of Big Chilli farming in Jember Regency is: $BEP (Q) = TC / P = 52,423,938/13,918 = 3,767$ kg. That is, so that there is no loss of Big Chili farming in Jember Regency, assuming other factors are fixed (*ceteris paribus*), the minimum production that must be produced is 3,767 kg per hectare.

BEP of Big Chilli farming prices in Jember Regency are: $BEP (P) = TC / Q = 52,423,938/12,948 = IDR 4,049$. That is, so that there is no loss of Big Chili farming in Jember Regency, assuming other factors are fixed (*ceteris paribus*), then the minimum price in the market must be IDR 4,049 per kilogram.

CONCLUSIONS

Based on the results and discussion, the conclusions are as follows:

1. Big Chili Farming in Jember Regency requires a total production cost of IDR 52.42 million per hectare.
2. Big Chili Farming in Jember Regency generates total revenues of IDR 180.21 million per hectare.
3. Big Chili Farming in Jember District generate net profit of IDR 126.68 million per hectare.
4. The minimum production of Big Chili farming in Jember Regency so that farmers do not lose is 3.767 kg per hectare.
5. The minimum price of big chilli farming in Jember Regency so that farmers do not lose is IDR 4.049 per kilogram.

ACKNOWLEDGMENTS

This article is part of Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) entitled "Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember" 2018-2020 funded by Kemenristek Dikti. Therefore, the authors would like to thank profusely to Kemenristek Dikti.

REFERENCES

Firdaus, Muhammad. 2009. *Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jember*. J-SEP Vol 3 No. 1 Maret 2009.

-----, 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

-----, 2016. *Sentra Hortikultura Lahan Sawah di Kabupaten Jember*. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendanaan Tahun 2016*. P3M Poltek Jember.

Hanafiah, Saefuddin. 2006. *Tata Niaga Hasil Pertanian*. UI - Press. Jakarta.

- Hernanto, Fadholi. 2003. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- ILO. 2007. *Pekerja Anak di Industri Tembakau Jember*. Organisasi Perburuhan Internasional. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_116536.pdf. Diakses 20 April 2018.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Puslitbanghorti. 2010. *Beberapa Komoditas Sayuran Potensial Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Hortikultura*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Soeharno. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Andi, Yogyakarta.
- Sugiyanto, C. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.



Home Conference Travel grants My... Help

ICIASTECH 2019 My... » My papers

Conferences containing my papers

Only papers from this conference are shown. Note that not all conferences use EDAS for the submission of final manuscripts or copyright forms. You can also list your papers from conferences that have not ended.

Conference	Paper title (details)	Status	Edit	Add and delete authors	Withdraw	Session	final manuscript	presentation
ICIASTECH 2019	Cost Profit Volume Analysis of Big Chili Farming in Jember Regency	Accepted		+	×		📄	

Dokumen pendukung luaran Tambahan #2

Luaran dijanjikan: Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional

Target: accepted/published

Dicapai: Submitted

Dokumen wajib diunggah:

1.

Dokumen sudah diunggah:

1. Naskah artikel

Dokumen belum diunggah:

-

Nama jurnal: The Asian Journal of Business and Accounting

Peran penulis: first author | EISSN: 2180-3137

Nama Lembaga Pengindek: SCIMAGOJr

URL jurnal: <https://ajba.um.edu.my/>

Judul artikel: Development Strategy Big Chili in Jember District

Development Strategy of Big Chili Agribusiness

Muhammad Firdaus*, Suherman, Farid Wahyudi, Ahmad Sauqi, Nanda Widaninggar*

ABSTRACT

Manuscript type: Research paper.

Research aim: The aim of this research was to determine the internal and external factors that influence the development of big chili agribusiness and to find out the strategies that can be applied in the development of big chili agribusiness.

Design/ Methodology/ Approach: This research used primary and secondary data sources. Both of SWOT analysis and QSPM matrix were used to analyze the data.

Research findings: The strategy that could be applied in the development of big chili agribusiness was an aggressive strategy. The strategies for developing big chili agribusiness in Jember Regency are: Strategy (SO), which are: (1) Optimizing farmers' knowledge, ability and experience in producing high quality chili, (2) Availability of superior seeds, labor, water, fertile land, and facilities and infrastructure capable of producing chili with high productivity, (3) High motivation of farmers and supported by local government policy through the Department of Agriculture Food Crops and Horticulture is able to sustain the successful development of big chili farming, (4) Optimization of agro-climate conditions in suitable centers for the development of big chilli farming, (5) The high need for big chilli and the ability to determine planting time guarantees a good prospect of big chili farming. Strategy (WO), namely: (1) Intensification of socialization, education and training (Field School) by the Department of Agriculture and Horticultural Crops, so farmers can apply big chilli cultivation techniques correctly, (2) There is socialization, education and training on processing big chili into processed products, (3) There is socialization on how to access Financial Institutions, both Banks and non-Banks, (4) There is socialization about types of assistance/credit from the government. Strategy (ST), namely: (1) Improving the marketing of chilies so that they are not only marketed in producing regions but can be marketed to other regions. (2) Encouraging local governments through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture to assist farmers in establishing partnerships with companies. (3) The regional government through the Agriculture and Food Crops and Horticulture Service assists farmers in obtaining financial assistance in the form of capital, agricultural machinery tools and seeds and fertilizers, (4) Building partnerships with bank and nonbank financial institutions that will support the capital of big chilli farming. Strategy (WT), which is erratic weather becomes an obstacle for farmers because of the bad climate conditions, the disease attack on plants is increasing so farmers need to estimate natural factors in producing agricultural products, to avoid losses.

Theoretical contribution/ Originality: The vast literature on strategy of the internal and external factors that influence the development of big chili agribusiness dealing with the strategies that can be applied in the development of big chili agribusiness had not been well-researched in Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Practitioner/ Policy implication: This research was expected to give a contribution to the Local Government in big chili agribusiness' policy.

Research Limitation/ Implications: This study only found the result in a agribusiness not integrated with the distribution of the product and the marketing strategy.

Keywords: Strategy, Development, Agribusiness, Big Chili
JEL Classification: O13

*Corresponding Author: Muhammad Firdaus is an Associate Professor at the Department of Magister Management, STIE Mandala Jember, Jl. 118-120 Sumatra, Jember, Indonesia. Tel: 62-331-334-324. E-mail: firdaus@stie-mandala.ac.id muhammadfirdaus2011@gmail.com

Nanda Widaninggar is a Lecturer in the Department of Accounting, STIE Mandala Jember, Jl. 118-120 Sumatra, Jember, Indonesia. Tel: 62-331-334-324. E-mail: nanwiedha@stie-mandala.ac.id, nanwiedha@gmail.com

Suherman is an Associate Professor at the Department of Economic Development, STIE Mandala Jember, Jl. 118-120 Sumatra, Jember, Indonesia. Tel: 62-331-334-324.

Farid Wahyudi is a Lecturer at the Department of Economic Development, STIE Mandala Jember, Jl. 118-120 Sumatra, Jember, Indonesia. Tel: 62-331-334-324.

Ahmad Sauqi is a Lecturer at the Department of Management, STIE Mandala Jember, Jl. 118-120 Sumatra, Jember, Indonesia. Tel: 62-331-334-324.

Development Strategy Big Chili Agribusiness In Jember District

ABSTRACT

Manuscript type: Research paper.

Research aim: The aim of this research was to determine the internal and external factors that influence the development of big chili agribusiness and to find out the strategies that can be applied in the development of big chili agribusiness.

Design/Methodology/Approach: This research used primary and secondary data sources. Both of SWOT analysis and QSPM matrix were used to analyze the data.

Research findings: The strategy that could be applied in the development of big chili agribusiness was an aggressive strategy. The strategies for developing big chili agribusiness in Jember Regency are: Strategy (SO), which are: (1) Optimizing farmers' knowledge, ability and experience in producing high quality chili, (2) Availability of superior seeds, labor, water, fertile land, and facilities and infrastructure capable of producing chili with high productivity, (3) High motivation of farmers and supported by local government policy through the Department of Agriculture Food Crops and Horticulture is able to sustain the successful development of big chili farming, (4) Optimization of agro-climate conditions in suitable centers for the development of big chilli farming, (5) The high need for big chilli and the ability to determine planting time guarantees a good prospect of big chili farming. Strategy (WO), namely: (1) Intensification of socialization, education and training (Field School) by the Department of Agriculture and Horticultural Crops, so farmers can apply big chilli cultivation techniques correctly, (2) There is socialization, education and training on processing big chili into processed products, (3) There is socialization on how to access Financial Institutions, both Banks and non-Banks, (4) There is socialization about types of assistance/credit from the government. Strategy (ST), namely: (1) Improving the marketing of chillies so that they are not only marketed in producing regions but can be marketed to other regions. (2) Encouraging local governments through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture to assist farmers in establishing partnerships with companies. (3) The regional government through the Agriculture and Food Crops and Horticulture Service assists farmers in obtaining financial assistance in the form of capital, agricultural machinery tools and seeds and fertilizers, (4) Building partnerships with bank and nonbank financial institutions that will support the capital of big chilli farming. Strategy (WT), which is erratic weather becomes an obstacle for farmers because of the bad climate conditions, the disease attack on plants is increasing so farmers need to estimate natural factors in producing agricultural products, to avoid losses.

Theoretical contribution/ Originality: The vast literature on strategy of the internal and external factors that influence the development of big chili agribusiness dealing with the strategies that can be applied in the development of big chili agribusiness had not been well-researched in Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Practitioner/ Policy implication: This research was expected to give a contribution to the Local Government in big chili agribusiness' policy.

Research Limitation/ Implications: This study only found the result in a agribusiness not integrated with the distribution of the product and the marketing strategy.

Keywords: Strategy, Development, Agribusiness, Big Chili
JEL Classification: O13

1. Introduction

Horticultural commodities are divided into three groups, namely vegetables, fruits, and ornamental plants. Vegetable commodities are the commodities that play the most important role in household consumption and supporting household income for farmers (Winarso, 2003). One vegetable commodity that plays a very important role in human life is chili. Aside from being a producer of nutrition, chili is also a mixture of food and medicine. In Indonesia, chili plants have important economic value and occupy the second place after beans (Rompas, 2001).

In Indonesia, there are at least three types of chili that are most widely cultivated, namely big chili, cayenne pepper, and hybrid chili. In addition there are several types of ornamental chili. In general there are three classes of big chillies, namely big big chili, curly big chili, and green chili. Big chili plants play an important role in human life, namely as a source of income for farmers, as a provider of employment, and as a source of vitamins and minerals for the community.

Demand for chili is increasing along with the increase in population and welfare of the community. However, domestic and international market demand for horticultural commodities not only comes from increasing population and income levels but also per capita consumption. In addition, along with the growing and developing national economy, demand from the processing industry and the food industry is also higher (Amang, et al., 1996). Season also influences the demand for big chili. In the festive season or religious holiday, the need for chili usually increases by about 10-20% of normal requirements (Pusdatin, 2016). Taking into account the population of Indonesia, the consumption of big chili in households in 2016 to 2020 is expected to increase by an average of 0.75% per year. In 2018 the total consumption of big chili is estimated to be 1,573kg / capita with a population of 265 million people, in 2019 (1,585 kg / capita with 268 million people), and in 2020 (1,597 kg / capita with 271 million people) (Pusdatin, 2016).

The regions which are the centers of big chili production in Indonesia are West Java, North Sumatra, Central Java, East Java and West Sumatra. East Java is ranked 4th in Indonesia (Nurvitasari, 2017). East Java has several districts which are centers for developing big chili. The five big chilli centers in East Java are Malang Regency, Tuban Regency, Blitar Regency, Banyuwangi Regency, and Jember Regency. The big chilli area in Jember Regency are 712 hectares (2015), 783 ha (2016) and 685 ha (2017) (BPS East Java, 2019). The area of big chilli farming fluctuates. This fluctuation shows the response of farmers to the price of big chili.

The main problem of the horticultural crops sub-sector, especially chillies, is the presence of a number of key issues related to the development of chili peppers, including: the still high price fluctuations, yield gaps at the farm level which are quite big. The low application of cultivation technology can be seen from the big gap in production potential from the results of research with results obtained in the field by farmers. This is due to the understanding and mastery of the application of technology packages that are not fully understood by farmers as a whole so that the application of the technology is not optimal and the marketing network is not good so the price of chili is unstable and causes losses at the farm level.

The demand for chili is relatively constant over time, while production is season-related. The market will be in short supply if the harvest time has not yet arrived. At a time like this, it is fortunate for farmers to produce chili throughout the year. The pattern of big chili production so far has been very irregular so that what should be cultivated is very profitable, often causing losses for farmers and consumers. Therefore, production management needs to be regulated, so that both production and price fluctuations do not occur (Alexander, 2011).

This study aims to determine the strategic factors that influence big chilli farming in Jember Regency, make alternative strategies that are appropriate for the development of big chilli farming in Jember Regency and choose priority strategies that can be applied in efforts to develop big chili farming in Jember Regency.

2. Methodology

2.1. Time and place

The study was conducted for almost 4 (four) months, from June to August 2019. The research was conducted involving competent speakers from 19 Subdistricts scattered in Jember Regency with the consideration that these areas were the major producers of chili in Jember Regency.

2.2. Data source

This research uses primary data and secondary data.

1. Primary data is data obtained from respondents of big chili farmers through direct interviews using a questionnaire (list of questions) that had been prepared previously. Primary data obtained through direct interviews (depth interviews) with Judgment Expert and farmers using a list of questions (questionnaire).

2. Secondary data is data obtained from related agencies or agencies, mainly from the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture, the Central Statistics Agency (BPS) and libraries that support research activities).

2.3. Research procedure

The research procedure was carried out as follows:

1. Preliminary Survey. The preliminary survey was used to determine the condition of big chilli farming in Jember Regency.
2. Identification of Problems. The problem was identified through direct interviews with stakeholders of big chilli farming in Jember Regency.
3. Literature Study. Literature studies are used to find information and theoretical basis that supports research. Literature studies come from books, journals, magazines and others.
4. Identification of Research Variables. Identification of research variables in the form of external environmental variables and internal environment variables of big chili farming in Jember Regency.
5. Determination of Respondents. The sampling technique in this study was purposive sampling, namely the informant, who would provide various information needed during the research process. The informants of this study include three types (Suyanto, 2005) namely:
 - a. Key informants, those who know and have a variety of basic information needed in research.
 - b. Main informants, namely those who are directly involved in the social interactions under study.
 - c. Additional informants, namely those who can provide information even though not directly involved in the social interactions under study.

Selected respondents are respondents who are considered to be well aware of information regarding internal and external strategic factors and who play a role in formulating strategies. They consist of many parties including: leaders of big chilli farmers, academics, and the Department of Agriculture and Food Crops Horticulture.

2.4. Data analysis method

Formulation of a strategy for developing big chilli farming in Jember Regency using the SWOT method and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM), using three stages of data analysis. The detailed stages of data analysis are as follows (Ginting, 2006):

a. The Input Stage. The matrix used at this stage is the Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE). The stages in the preparation of the IFE and EFE matrix are:

i. Identification of Internal and External Factors. Phase identification of internal factors is by identifying all the strengths and weaknesses that are owned. Presentation of data with positive factors (strengths) is written before negative factors (weaknesses). Similarly, the identification of external factors.

ii. Giving weight to each factor. Determination of the weights in internal and external analysis is done by asking questions to respondents using the paired comparison method.

iii. Rating. Rating describes how big / effective the current big chilli farming strategy is in responding to existing strategic factors. The rating is based on the following information:

(1) Value 5, if the big chili farming has a very good ability in achieving the opportunity factor and the threat factor has a very weak influence on the big chilli farming.

(2) Value 4, if big chili farming has a good ability to achieve the opportunity factor and the threat factor has a weak influence on big chilli farming.

(3) Value 3, if the big chili farming has a fairly good ability to achieve the opportunity factor and the threat factor gives a fairly strong influence on the big chili farming.

(4) Value 2, if a big chilli farm has an unfavorable ability to achieve the opportunity factor and the threat factor has a strong influence on the big chilli farm.

(5) Value 1, if big chili farming has very poor ability to achieve the opportunity factor and the threat factor gives a very strong influence on big chilli farming.

iv. Multiplication of weights and ratings. Determine the weighted value of each factor obtained from the weight multiplication with the rating (rating) of each factor. The weighted values of each factor are then summed to obtain the total weighted values.

b. The Matching Stage

i. External Internal Matrix (IE). This matrix is useful for positioning the company into a matrix consisting of 4 cells. The IE matrix consists of two dimensions, namely the total score of the IFE matrix on the X axis and the EFE Matrix on the Y axis. This matrix is grouped into three main strategies, namely:

(1). Quadrant I. This quadrant is a very favorable situation. The company has opportunities and strengths so that they can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be established in this condition is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy).

(2). Quadrant II. Despite facing various threats, this company still has internal strength. The strategy that must be applied is to use power to take advantage of long-term opportunities by means of a diversification (product / market) strategy.

(3). Quadrant III. The company faces enormous market opportunities, but on the other hand, it faces some internal obstacles / weaknesses. The focus of this company's strategy is to minimize the company's internal problems so as to seize better market opportunities.

(4). Quadrant IV. This is a very unfortunate situation the company faces various internal threats and weaknesses.

Source: Rangkuti (2015)

ii. SWOT Matrix. This SWOT matrix is a decision-making formulation tool to determine the strategy adopted based on logic to maximize strengths and opportunities, but at the same time can minimize the weaknesses and threats of the company. The steps in developing a SWOT matrix are as follows:

(1). Compile a list of opportunities and external threats to big chili farming and companies as well as internal strengths and weaknesses of big chili farming.

(2). Develop an SO (Strength-Opportunity) strategy by matching internal strengths and external opportunities.

(3). Develop a WO (Weakness-Opportunity) strategy by matching internal weaknesses and external opportunities.

(4). Develop ST (Strength-Threat) strategy by matching internal strengths and external threats.

(5). Develop a WT (Weakness-Threat) strategy by matching internal weaknesses and external threats.

3. Analysis And Findings

SWOT is an abbreviation of strength, weakness, opportunity, and threat. As the name suggests, SWOT analysis is a strategic planning technique that is useful for evaluating internal factors (strengths and weaknesses), and external factors (opportunities and threats) systematically for formulating strategies in a project, both ongoing and in new planning.

Internal Environmental Analysis

The internal environment discusses the strengths and weaknesses of big chili farming. Internal environmental analysis is carried out through the identification of internal factors of big chili farming to determine the strengths and weaknesses of big chili farming. Once identified, weighting and rating are given for each variable.

The Internal Factor Evaluation Matrix (IFE) is a tool used to evaluate the internal environment and to reveal its strengths and weaknesses. The table of IFE matrix results can be seen in the following table.

Table 1. Internal Factors of Chili Development in Jember Regency, 2019

No.	Internal Strategic Factor	Weight	Rating	Score	Information
	Strength				
1.	Seedlings are easily obtained	0,07	3,86	0,25	
2.	The experience of farmers	0,06	4,14	0,27	
3.	Labor in the family	0,05	3,67	0,18	
4.	Farmers' knowledge about chili cultivation is adequate	0,05	4,50	0,24	
5.	Potential Land Available	0,07	4,50	0,30	
6.	Soil fertility level	0,06	4,33	0,26	
7.	The ability of farmers in chili farming	0,05	4,00	0,21	
8.	Water availability	0,05	3,57	0,17	
9.	Farmers' motivation is high	0,06	4,40	0,26	
	Sub Total	0,52		2,13	55%
	Weakness	Bobot	Rating	Skor	
1.	Low Farmer Education	0,06	3,60	0,20	
2.	No / less knowledgeable about processing chili	0,05	3,50	0,17	
3.	Business capital is generally small	0,06	4,14	0,25	
4.	Weak farmers' access to capital	0,05	3,43	0,18	
5.	Weak farmers' market access	0,05	3,50	0,17	
6.	Cultivation Technology Still simple	0,05	3,25	0,17	
7.	Provision of Production Facilities	0,05	3,80	0,20	
8.	Relatively low productivity	0,06	3,50	0,20	
9.	Marketing of chili is still in the form of raw materials	0,05	3,83	0,20	
	Sub Total	0,48		1,75	45%
	Difference = Strength Score - Weakness Score	1,00		0,38	100%

Based on the results of weighting and rating using the IFE matrix it can be seen that the total strength score is 55% while the total weakness score is 45%. This means that big chilli farming has good prospects. The total score shows that the big chilli farming is in a fairly strong position.

Table 3. External Factors of Chili Development in Jember Regency, 2019

No.	External Strategic Factor	Weight	Rating	Score	Ket
	Opportunity				
1	Agricultural guidance and counseling	0,06	4,43	0,25	
2	Production facilities (fertilizer, pesticides) are easily obtained	0,06	4,67	0,29	
3	The need for chili continues to increase	0,06	4,57	0,29	
4	Adequate road infrastructure and facilities	0,05	4,25	0,23	
5	Development of technology and information	0,06	3,83	0,22	
6	Support from the government	0,04	3,20	0,14	
7	There is a partnership with traders/ companies	0,05	3,50	0,19	
8	Water and Agro-climate	0,06	3,33	0,19	
9	High outlook	0,06	4,33	0,27	
	Sub Total	0,51		2,06	51
	Threat	Weight	Rating	Score	
1	The existence of imported chili and or chili from other regions	0,06	3,63	0,20	
2	Pests and diseases	0,06	4,33	0,25	
3	The need for chili continues to increase	0,05	4,67	0,25	
4	Adequate road infrastructure and facilities	0,05	4,00	0,21	
5	Development of technology and information	0,06	4,00	0,23	
6	Support from the government	0,06	4,20	0,26	
7	There is a partnership with traders/companies	0,05	3,83	0,20	
8	Game prices in the marketing channel	0,05	3,60	0,19	

9	High transportation costs	0,05	3,33	0,15	
	Sub Total	0,49		1,96	49
	Difference = Opportunity Score - Threat Score	1,00		0,10	100,00

To find out the strategies for developing big chili agribusiness in Jember Regency using the SWOT Analysis diagram, see Figure 1.

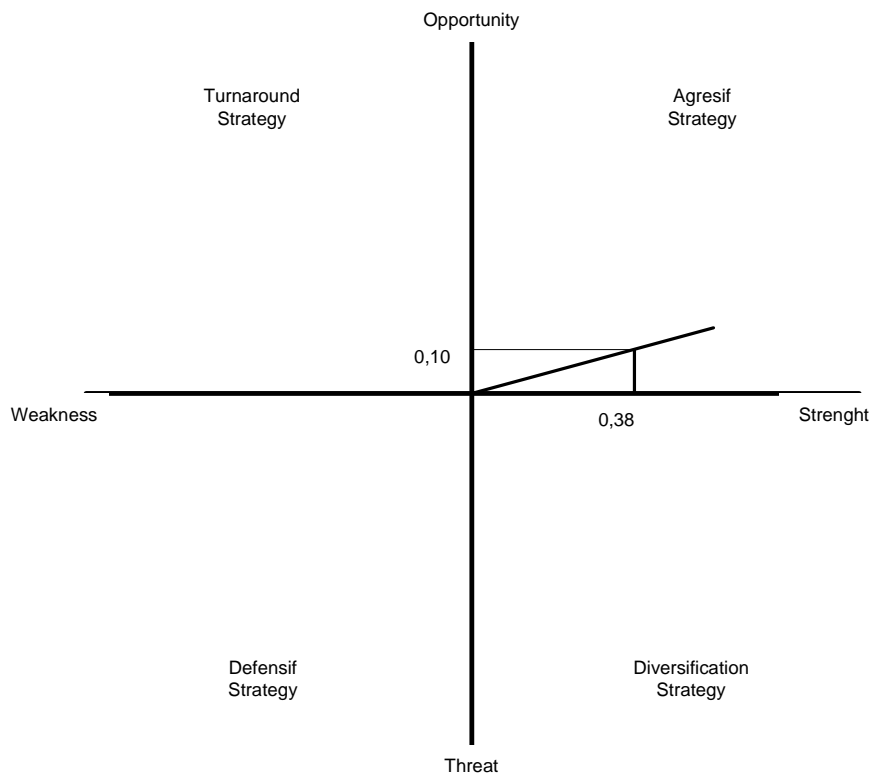


Figure 1. SWOT Analysis Diagram, 2019

Based on Figure 1, it is known that the strength possessed is greater than the weakness, resulting in the X-axis in the SWOT diagram. Likewise, the opportunity faced is greater than the threat so that it produces the Y axis in the SWOT diagram with the value indicated that the difference between opportunities and threats is 0.10, while the difference between strengths and weaknesses is 0.38. So the big chili development strategy in Jember Regency is in quadrant I which supports an aggressive strategy, which illustrates a very good situation because there is an optimization of the power used to seize favorable opportunities for the development of big chili agribusiness in Jember Regency.

SWOT Matrix

Based on the results of the SWOT analysis, four alternative possible cell strategies were formulated, namely Strategy (SO), Strategy (WO), Strategy (ST) and Strategy (WT). The alternative strategies are as follows:

SO Strategy

1. Optimizing the knowledge, abilities and experience of farmers in producing big chili quality so that they can meet the needs and demands of consumers.
2. Production factors, namely the availability of superior seeds, labor, water, fertile land, and facilities and infrastructure capable of producing high-quality chili and high productivity,
3. High motivation to engage in chili farming and is supported by local government policies through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture, capable of sustaining the successful development of big chilli farming.
4. Optimizing the agro-climate conditions in the central regions suitable for the development of big chili farming.
5. High need for big chili and the ability to determine planting time is a guarantee of prospects for big chili farming.

WO Strategy

1. There is coaching in the form of socialization, education and training (Field School) by the Department of Agriculture and Food Crops Horticulture or related parties so that farmers can apply big chili cultivation techniques that are much better.
2. There is guidance in the form of socialization, education and training on processing big chili into long-lasting processed products.
3. There is socialization on how to access financial institutions, both banks and non-banks.
4. There is socialization about the types of assistance / credit from the government.
5. Able to establish good bonds with parties that allow farmers to easily obtain superior seeds and fertilizers, so farmers avoid scarcity of seeds and fertilizer.

ST Strategy

1. Increasing the marketing of chili so that it is not only marketed in producing regions but able to be marketed to outside the region / expansion of chili sales areas.
2. Encouraging local governments through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture to assist farmers in establishing partnerships with companies / industries.

3. The local government through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture helps farmers in obtaining financial assistance in the form of capital, agricultural machine tools as well as seeds and fertilizers.
4. Building partnerships with bank and nonbank financial institutions that will support the development of big chili farming to meet the needs of farmers in farming capital.

WT Strategy

Erratic weather becomes an obstacle for farmers because of the poor climate conditions, the attack of diseases on plants is increasing so farmers need to estimate natural factors in producing agricultural products, to avoid losses.

Conclusion

Based on the results of research on the chili agribusiness development strategy in Jember Regency, a conclusion can be drawn as follows:

1. Internal Strength Factors, namely: (1) Seedlings are easily obtained, (2) Farmer experience, (3) Labor in the family, (4) Farmer knowledge about adequate chili cultivation, (5) Potential Land Available, (6) Fertility Level land, (7) Farmer's ability in chili farming, (8) Water availability, (9) Farmers' motivation is high. While the Internal Weakness Factors are (1) Farmer Education is low, (2) No / lack of knowledge about chili processing, (3) Business capital is generally small, (4) Weak farmers' access to capital, (5) Weak farmers' market access, (6) Cultivation Technology is still simple, (7) Provision of Production Facilities, (8) Productivity is relatively low, (9) Chili marketing is still in the form of raw materials.
2. External Opportunities, namely: (1) Agricultural guidance and counseling, (2) Production facilities (fertilizers, pesticides) are easily obtained, (3) Needs of chili continue to increase, (4) Facilities and infrastructure are quite adequate, (5) Technology and information development, (6) Support from the government, (7) Partnerships with traders / companies, (8) Water and Agro-climate, (9) High prospects. Whereas External Threat Factors are: (1) The existence of imported chili and or chili from other regions, (2) Attack of pests and diseases, (3) The price of chemical drugs is very high, (4) The weather is often not favorable, (5) Agricultural products are easily damaged, (6) Prices often fluctuate, (7) There are no guaranteed prices, (8) Game prices in marketing channels, (9) High transportation costs.
3. Strategy for developing big chili agribusiness in Jember Regency, namely: Strategy (SO), namely: (1) Optimizing the knowledge, abilities and experience of farmers in producing big quality chili peppers so that they are able to meet the

needs and demands of consumers, (2) Production factors, namely availability of superior seeds, labor, water, fertile land, and facilities and infrastructure capable of producing high-quality chili and high productivity, (3) High motivation to cultivate chillies and supported by local government policy through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture is able to sustain successful development big chilli farming, (4) Optimizing agro-climate conditions in central areas suitable for the development of big chilli farming, (5) The high need for big chili and the ability to determine planting time is a guarantee of prospects for big chilli farming. Strategy (WO), namely: (1) There is coaching in the form of socialization, education and training (Field Schools) by the Department of Agriculture and Horticultural Crops or related parties so that farmers can apply big chili cultivation techniques that are much better, (2) guidance in the form of socialization, education and training on processing big chili into processed products that are durable, (3) There is socialization on how to access Financial Institutions, both Banks and non-Banks, (4) There is socialization about types of assistance / credit from the government . Strategy (ST), namely: (1) Increasing the marketing of chili so that it is not only marketed in the producing region but can be marketed to outside the region / expansion of chili sales areas. (2) Encouraging local governments through the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture to assist farmers in establishing partnerships with companies. (3) The regional government through the Agriculture and Food Crops and Horticulture Service assists farmers in obtaining financial assistance in the form of capital, agricultural machinery tools and seeds and fertilizers, (4) Building partnerships with bank and nonbank financial institutions that will support the development of big chili farming for meet the needs of farmers in farming capital. Strategy (WT), namely erratic weather becomes an obstacle for farmers because of the poor climate conditions, the attack of diseases on plants is increasing, therefore farmers need to estimate natural factors in producing agricultural products, to avoid losses.

Suggestion

Suggestions that can be given with the results of this study are:

1. The government is more concerned with the needs of farmers, especially in the distribution of agricultural production facilities.
2. The government can further optimize the role of Field Extension Officers (PPL) spread in each district to further enhance the development of farmers.
3. The government encourages the establishment of agro-industries or industrial companies that process agricultural products.

4. Thorough planning of centers of leading agricultural commodities in Jember Regency.
5. Established a special financial institution for farmers in Jember Regency in obtaining capital for farming activities.
6. Hold appropriate technology for the development of big chili.

Acknowledgement

This article is part of the flagship research Higher Education (PTUPT) entitled "Competitiveness Analysis and Development Strategy of Big Chili Farming in Jember District" Year 2018 - 2020 funded by the Directorate of Research and Community Service in Higher Education (DRPM Dikti). Therefore, a big thank you to DRPM Dikti who has funded this research.

References

- Amang, dkk. 1996. *Ekonomi Cabai Merah di Indonesia*. IPB Press. Bandung.
- BPS Jawa Timur. 2019. <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 10 Februari 2019.
- Nurvitasari, Maya Eka. 2017. *Dinamika Perkembangan Harga Komoditas Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) di Kabupaten Jember*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/85119/Maya%20Eka%20Nurvitasari%20131510601106.pdf%20SDH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses 10 Februari 2019.
- Pusdatin. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Sun Sektor Hortikultura*. Kementerian Pertanian. <http://epublikasi.pertanian.go.id/arsip-outlook/76-outlook-hortikultura/427-outlook-cabai-2016>. Diakses 10 Februari 2019.
- Suprayitno, L. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.)*, Universitas Bojonegoro. <http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/Jurnal%20Pak%20Prayit.pdf>. Diakses 10 Februari 2019.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rompas, J.P., 2001. Efek Isolasi Bertingkat *Colletotrichum capsici* Terhadap Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai. Prosiding Kongres Nasional XVI dan Seminar Ilmiah. Bogor, 22-24 Agustus 2001. Perhimpunan Fitopatologi Indonesia. 163.

Winarso, Bambang. 2003. Dinamika Perkembangan Harga: Hubungannya dengan Tingkat Keterpaduan Antar Pasar dalam Menciptakan Efisiensi Pemasaran Komoditas Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. 4(1): 7 – 16.

Gmail Search mail

Compose

Labels 114

- Starred
- Spam
- Important
- Sent
- Drafts 20
- Categories
- Follow up
- Misc
- Priority
- More

[AJBA] Submission Acknowledgement

Dr. Suhana Mubassar Ali ah@ajbaonline.org
to the Suberman, Perdi, Ahmad

2:55 PM (10 minutes ago)

Hello,

WANDA WIDAYANODAR has submitted the manuscript "Development Strategy Big Child Agribusiness In Jember District" to AJBA.

If you have any questions, please contact us. Thank you for considering the journal as a venue for your work.

Dr. Suhana Mubassar Ali

[Reply](#) [Reply all](#) [Forward](#)

Enable desktop notifications for STE MANDALA MaE. [OK](#) [No thanks](#) [X](#)



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MANDALA JEMBER (TERAKREDITASI)

- Program Studi : 1. Manajemen, Minat Studi Studi: Manajemen Bisnis, Manajemen informatika
2. Ekonomi Pembangunan
3. Akuntansi
4. Program D-3 Manajemen Keuangan dan Perbankan
5. Program Pascasarjana Magister Manajemen (MM)

Alamat : Jln. Sumatera No. 118 - 120 ■ (0331) 334324, Fax (0331) 330941 JEMBER 68121 e-mail : stie-mj@stie-mandala.ac.id; www.stie-mandala.ac.id

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2019 Nomor : 289B/STIE.Mand/N/2019

Pada hari ini Senin tanggal Satu bulan April tahun dua ribu sembilan belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dra. Agustin HP., MM** : Ketua STIE Mandala Jember yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Muhammad Firdaus, SE., MM., MP** : Dosen STIE Mandala Jember, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah VII Tahun Anggaran 2019, Nomor: 053/SP2H/LT/MULTI/L7/2019, tanggal 26 Maret 2019.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan kegiatan Penelitian Multi Tahun, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

PASAL 1 DASAR HUKUM

Kontrak Penelitian ini berdasarkan kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang bentuk dan Mekanisme Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
7. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun 2019;

11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2018 tentang Persetujuan Kontrak Tahun Jamak oleh Menteri Keuangan;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun 2019;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penelitian;
17. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
18. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 209/M/KPT/2018 tentang Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII;
19. Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 6/E/KPT/2019 tanggal 19 Februari 2019, tentang Penerima Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Tahun Anggaran 2019.
20. Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019 antara Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII Nomor 229/SP2H/LT/DRPM/2019.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

- (1) Ruang lingkup Kontrak Penelitian ini meliputi Pelaksanaan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi dengan judul penelitian “*Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabe Besar Di Kabupaten Jember*” dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- (2) Daftar nama Ketua Pelaksana, judul penelitian, luaran tambahan, jangka waktu penelitian, dan besarnya biaya setiap tahun masing-masing judul penelitian tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini.

PASAL 3 JANGKA WAKTU

- (1) Kontrak Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu:
 - a. 2 (dua) tahun; dan
 - b. 3 (tiga) tahunyang mulai berlaku sejak tahun 2019.
- (2) Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan untuk penelitian sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini.
- (3) Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan untuk penelitian sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini.
- (4) Keberlanjutan penelitian sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II ditentukan berdasarkan hasil penilaian atas capaian tahun berjalan yang dilakukan oleh Komite Penilaian Keluaran Penelitian dan/atau *Reviewer* Keluaran Penelitian.

PASAL 4 HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** mempunyai kewajiban:
 - a. memberikan pendanaan penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dan;
 - b. melakukan pemantauan dan evaluasi.

- (2) **PIHAK KEDUA** mempunyai kewajiban:
 - a. mengkoordinir dan bertanggung jawab atas terlaksananya Kontrak Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Perguruan Tinggi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VII.
 - b. memantau pengunggahan ke laman **SIMLITABMAS** dokumen sebagai berikut:
 1. revisi proposal penelitian
 2. catatan harian pelaksanaan penelitian
 3. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian
 4. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan
 5. laporan akhir penelitian
 6. luaran penelitian**paling lambat tanggal 16 November** tiap tahun Anggaran berjalan.

- (3) **PIHAK PERTAMA** mempunyai hak menerima dokumen hasil unggahan di laman **SIMLITABMAS** sebagai berikut:
 - a. revisi proposal penelitian
 - b. catatan harian pelaksanaan penelitian
 - c. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian
 - d. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan
 - e. laporan akhir penelitian
 - f. luaran penelitian

- (4) **PIHAK KEDUA** mempunyai hak mendapatkan dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 5 CARA PEMBAYARAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan pendanaan penelitian Rp. 160.178.000,- (seratus enam puluh juta seratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) dalam jangka waktu 2 (dua) tahun yang dibebankan kepada DIPA Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- (2) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap:
 - a. Rp. 160.178.000,- (seratus enam puluh juta seratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) untuk tahun pertama
 - b. Rp. 160.178.000,- (seratus enam puluh juta seratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) untuk tahun keduadibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

- (3) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, diberikan dengan ketentuan apabila revisi proposal penelitian telah diunggah ke laman **SIMLITABMAS**.

- (4) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan huruf c, diberikan berdasarkan hasil penilaian atas capaian tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Komite Penilaian Keluaran Penelitian dan/atau *Reviewer* Keluaran Penelitian.

- (5) Biaya luaran tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** bersamaan dengan pembayaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

- (6) Apabila luaran tambahan dinyatakan tidak valid oleh **PIHAK PERTAMA** sebagaimana dimaksud Pasal 4 ayat (1), maka dana luaran tambahan yang sudah diterima harus disetorkan kembali ke kas negara.

- (7) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana, yang disebabkan oleh kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (7).

PASAL 6 PENGANTIAN KEANGGOTAAN

- (1) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (2) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Tim Pelaksana penelitian yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (3) Dalam hal tidak adanya pengganti ketua tim pelaksana penelitian sesuai dengan syarat ketentuan yang ada, maka penelitian dibatalkan dan dana dikembalikan ke Kas Negara.

PASAL 7 PAJAK

PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan menyeter pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. pajak-pajak lain sesuai ketentuan.

PASAL 8 KEKAYAAN INTELEKTUAL

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan adalah milik negara dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

PASAL 9 KEADAAN KAHAR

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam **Kontrak Penelitian** disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.
- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 10
PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan Kontrak Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat
- (2) Dalam hal tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Surabaya.

**Pasal 11
AMANDEMEN KONTRAK**

Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam Kontrak Penelitian ini, maka akan dilakukan amandemen Kontrak Penelitian.

**PASAL 12
SANKSI**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Multi Tahun telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2), maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

**PASAL 13
LAIN-LAIN**

Dalam hal **PIHAK KEDUA** berhenti dari jabatannya sebelum Kontrak Penelitian ini selesai, maka **PIHAK KEDUA** wajib melakukan serah terima tanggung jawabnya kepada pejabat baru yang menggantikannya.

**PASAL 14
PENUTUP**

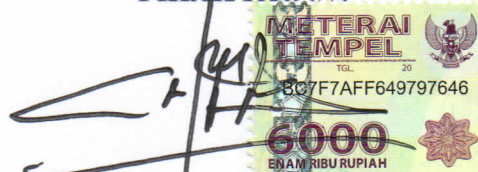
Surat Perjanjian Penelitian Multi Tahun ini dibuat rangkap 2 (dua) bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



Dra. Agustin HP., MM
NIK. 090001019

PIHAK KEDUA



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
BC7F7AFF649797646
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dr. Muhammad Firdaus, SE., MM., MP
NIDN. 0008077101